

DETERMINAN *INCOME SMOOTHING* PADA SEKTOR PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Luh Noviani¹, Lucy Sri Musmini²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: noviani.2@undiksha.ac.id, sri.musmini@undiksha.ac.id.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *cash holding*, karakteristik perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap *income smoothing*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah total pengamatan dengan periode penelitian selama 5 tahun adalah sebanyak 125 data pengamatan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, (2) variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, (3) variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: *income smoothing*, *cash holding*, karakteristik perusahaan, kinerja keuangan.

Abstract

The purpose of this study was to empirically prove the effect of cash holding, company characteristics, and financial performance on income smoothing. The population in this study are all trade, service, and investment sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling method used in this study was purposive sampling, obtained as many as 25 companies selected to be used as research samples, so that the total number of observations with a research period of 5 years was 125 observational data. The analysis technique uses logistic regression analysis with the help of SPSS version 25.0. The results show that (1) the cash holding variable has a positive and significant effect on income smoothing, (2) the company's characteristic variable which is proxied by firm size has a positive and significant effect on income smoothing, (3) the financial performance variable is proxied by Return On Equity (ROE) has a positive and significant effect on income smoothing.

Keywords: *income smoothing*, *cash holding*, *company characteristics*, *financial performance*.

PENDAHULUAN

Informasi laba seringkali menjadi pusat perhatian investor, tanpa mempertimbangkan proses yang digunakan dalam memperoleh laba tersebut (Algerly, 2013), sehingga memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Dalam penggunaan laporan keuangan, terutama pada analisis keuangan, investor dan kreditor penting untuk mengetahui hal yang berkaitan pada manajemen laba yang bertujuan agar lebih berhati-hati dan bersikap kritis dalam menilai kualitas laporan keuangannya. Praktik manajemen laba merupakan suatu masalah yang sangat mengkhawatirkan selama beberapa periode belakangan ini. Salah satu manajemen laba yang sering digunakan manajemen untuk merekayasa keuangannya adalah *income smoothing* atau perataan laba.

Perataan Laba (*Income Smoothing*) merupakan praktik yang digunakan manajemen baik secara artificial maupun riil yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga mencapai level yang stabil dari satu periode dengan periode sebelumnya. Hal ini menjadikan informasi yang disajikan penuh dengan manipulasi dan perusahaan tidak mengungkapkan kejadian yang sebenarnya sehingga mengakibatkan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dalam pengambilan keputusan kedepannya (Primatama, 2015). Dalam teori keagenan (*agency theory*) *income smoothing* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal, dimana masing-masing pihak akan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingannya terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan isi dari teori keagenan yang menyebutkan konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal mendorong agen untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya agar dapat meningkatkan kepentingan pribadinya (Namazi & Khansalar, 2011).

Kasus *income smoothing* masih banyak terjadi di berbagai perusahaan yang *go public*. Salah satu kasus *income smoothing* yaitu PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG). Pada semester I

tahun 2016, Saratoga telah menerapkan "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 65: Pengecualian Konsolidasi" dalam pelaporan kinerja keuangan Perseroan. PSAK 65 baru tersebut memungkinkan Saratoga untuk menerapkan nilai wajar atas aset-aset investasinya. Karena perubahan ini diterapkan secara prospektif (berlaku ke depan), metodologi penilaian wajar tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap kinerja Saratoga sebagai perusahaan investasi aktif. Direktur Keuangan Saratoga Jerry Ngo menambahkan, perubahan dalam penyajian laporan keuangan ini atau dilakukan praktik *income smoothing* yaitu atas dasar pertimbangan yang matang untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih jelas dan akurat. Hal ini diharapkan akan memudahkan para pemegang saham, kreditor dan para pelaku pasar modal untuk dapat mengambil keputusan investasi yang tepat (Pathia, 2020).

Selain itu dilansir dari hpfincials.co.id (2018) PT.Colorpak Indonesia Tbk melaporkan kinerja yang kurang menggembirakan pada tahun 2018. PT.Colorpak Indonesia Tbk mengalami penurunan laba menjadi Rp15,28 miliar hingga periode 30 September 2018 dari laba Rp34,05 miliar di periode sama tahun sebelumnya. Dari laporan keuangan PT.Colorpak Indonesia Tbk, penjualan naik menjadi Rp538,01 miliar dari Rp432,40 miliar namun kenaikan beban pokok penjualan menjadi Rp479,68 miliar dari Rp358,17 miliar membuat laba bruto turun menjadi Rp58,32 miliar dari laba bruto Rp74,23 miliar. Kemudian Laba usaha juga turun menjadi Rp18,52 miliar dari laba usaha Rp42,86 miliar salah satunya karena beban operasi lainnya naik menjadi Rp6,88 miliar dari beban Rp199,78 juta tahun sebelumnya. Laba sebelum pajak tercatat turun menjadi Rp20,22 miliar dari laba sebelum pajak Rp44,85 miliar tahun sebelumnya. Total aset perseroan mencapai Rp644,39 miliar hingga 30 September 2018 naik dari total aset Rp587,69 miliar hingga 31 Desember 2017.

Berdasarkan kasus yang terjadi pada perusahaan yang tertera membuktikan bahwa tindakan *income*

smoothing masih banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan seperti sektor perdagangan, jasa, dan investasi. *Income smoothing* dapat diukur dengan menggunakan Indeks Eckel yaitu membagi antara hasil koefisien variasi perubahan laba dengan koefisien variasi perubahan pendapatan (Fitriani, 2020). Indeks Eckel digunakan untuk membedakan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Oleh karena itu, penelitian terhadap perataan laba (*income smoothing*) sangat penting karena mengingat akibat yang ditimbulkan dapat merugikan para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Sesuai dengan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) menerangkan bahwa dalam penggunaan kemampuan, pemahaman maupun pengetahuan mengenai akuntansi serta kondisi tertentu dimasa yang akan datang, menentukan suatu kebijakan maupun praktik akuntansi yang tepat adalah hal yang begitu penting bagi sebuah perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, diantaranya adalah *cash holding*, karakteristik perusahaan, dan kinerja keuangan.

Cash Holding merupakan sejumlah kas yang dipegang oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan (Ginglinger & Saddour, 2007). *Cash holding* memiliki hubungan yang cukup signifikan dan searah dengan perataan laba (*income smoothing*), dimana semakin tinggi kepemilikan kas atau kas yang ada dalam perusahaan maka *income smoothing* akan semakin tinggi (Natalie & Astika, 2016). Hal ini didukung dengan penelitian DM Faizal, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh positif dan signifikan dan sesuai dengan teori terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Diantari (2020), dan Sari & Darmawati (2021) menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Karakteristik perusahaan dapat diartikan sebagai ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha (Laraswita & Indrayani, 2010). Karakteristik perusahaan berkaitan dengan profil perusahaan yang cenderung mendukung bahwa industri *high profile* mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosialnya lebih banyak dari industri *low profile* (Permana & Rasmini, 2016). Karakteristik perusahaan yang diduga mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan perataan laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Azlina, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Indraswari & Tenaya (2016) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurkomariah, dkk (2019) menunjukkan bahwa variabel karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK atau GAAP dan lainnya (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan juga menjadi salah satu tolok ukur bagi pihak eksternal ataupun investor untuk mengamati perkembangan kinerja perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan

indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE).

Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal/ekuitas yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return on equity* sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting, artinya semakin tinggi rasio *return on equity*, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Inzani (2019) menunjukkan hasil bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan, dkk (2019) mengenai kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE menyatakan kinerja keuangan (ROE) tidak berpengaruh pada perataan laba.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk membuktikan pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*, (2) untuk membuktikan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *income smoothing*, (3) untuk membuktikan pengaruh kinerja keuangan terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan latar belakang diatas, hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan yaitu:

- H₁ : *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*
- H₂ : Karakteristik Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*
- H₃ : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder

yang berasal dari *annual report* perusahaan yang telah dipublikasikan pada tahun 2016-2020 dan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id dan website-website resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 170 perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 25 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 125 (25 × 5 tahun) data penelitian.

Variabel-variabel pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Income smoothing: Praktik perataan laba diuji dengan menggunakan Indeks Eckel yaitu perbandingan *Coefficient Variation* (CV) laba dan penjualan bersih. Indeks Eckel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \quad (1)$$

Cash holding: merupakan aset yang paling likuid yang berfungsi sebagai alat untuk menjalankan operasional perusahaan. *Cash holding* diukur dengan menggunakan *cash to asset ratio* yaitu dengan menjumlah kas dan setara kas dibagi total aset/aktiva, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

Karakteristik Perusahaan: diukur dengan faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah dengan kapitalisasi pasar, total asset dan lainnya. Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total asset}) \quad (3)$$

Kinerja Keuangan: dalam penelitian ini akan diproksikan dengan menggunakan 1

indikator yaitu ROE. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Tota Ekuitas}} \quad (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi merupakan bagian dari perusahaan jasa. Adapun sektor yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, dan investasi meliputi retail hingga *whoesaler*, pariwisata, restoran, hotel, periklanan, percetakan, kesehatan, komputer, perusahaan investasi dan lainnya.

Selanjutnya penelitian ini didasari oleh teori keagenan dan teori akuntansi positif. Dalam teori keagenan manajer (*agent*) yang berperan sebagai pengelola perusahaan, cenderung memiliki informasi yang relatif lebih lengkap dan cepat dibandingkan dengan pihak eksternal sehingga manajemen dapat mengetahui peluang perusahaan di masa depan. Sebagai pengelola perusahaan, manajer memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi ini seringkali disalahgunakan oleh manajemen (*agent*) untuk melakukan penyimpangan yang bertujuan untuk menyejahterakan dirinya sendiri, misalnya dengan melakukan manipulasi laba untuk menarik perhatian

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan bantuan SPSS versi 25.0.

investor untuk menanamkan modal di perusahaan atau untuk mendapatkan bonus karena mencapai target laba pada tahun yang bersangkutan.

Sedangkan dalam teori akuntansi positif adalah hubungan dengan prediksi, yaitu suatu tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespons untuk mengajukan standar akuntansi yang baru. Prediksi dan penjelasan dalam teori akuntansi positif didasarkan pada hubungan keagenan yang terjadi antara manajer dengan pihak lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah.

Adapun beberapa uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu : (1) uji statistik deskriptif, (2) uji multikolinieritas, (3) uji hipotesis yang terdiri dari uji kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, uji determinasi, dan uji koefisiensi regresi.

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu melakukan pengujian statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai analisa data melalui interpretasi hasil dari data-data yang telah dikumpulkan dan diteliti.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	125	0,01	0,69	0,1113	0,11273
X2	125	26,10	32,39	29,0559	1,57513
X3	125	0,00	0,56	0,1214	0,08850
Y	125	0	1	0,48	0,502

Sumber : Hasil olah SPSS 2022

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif dapat dinyatakan bahwa nilai minimum variable *cash holding* (X1) sebesar 0,01 dan nilai maksimum 0,69 dengan nilai rata-rata 0,1113 dan standar deviasi 0,11272. Variabel karakteristik

perusahaan (X2) menunjukkan nilai minimum 26,10 dan nilai maksimum 32,39 dengan nilai rata-rata 29,0559 dan standar deviasi 1,57513. Variabel kinerja keuangan (X3) menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,56 dengan nilai rata-rata

0,1214 dan standar deviasi 0,08850. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebaran datanya semakin dekat dari nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan data kinerja keuangan tidak bervariasi. Variabel *income smoothing* (Y) menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,48 dan standar deviasi 0,502.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji multikolinieritas. Uji

multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen, yaitu *cash holding*, karakteristik perusahaan, dan kinerja keuangan. Uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,835	1,197	Non multikolinieritas
X2	0,992	1,008	Non multikolinieritas
X3	0,841	1,189	Non multikolinieritas

Sumber : Hasil olah SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan menilai kelayakan model regresi.

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur berdasarkan nilai *Chi-Square* pada uji *Hosmer and Lemeshow*. Model dikatakan fit dengan data apabila besarnya nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,787	8	0,161

Sumber : Hasil olah SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow goodness of fit test* sebesar 11,787 dengan probabilitas signifikansi 0,161 yang nilainya diatas 0,05. Karena angka probabilitas > 0,05, maka dari itu H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dan dapat diterima.

Tahap selanjutnya yaitu menilai keseluruhan model (*overall model fit test*). Penilaian keseluruhan model ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log$ *likelihood* awal (*block number =0*) dengan $-2 \log$ *likelihood* akhir (*block number = 1*). Perbandingan Nilai $-2 LL$ awal (*block number =0*) dengan $-2 LL$ akhir (*block*

number =1) bisa ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Overall Model Fit Test

Block Number = 0	Block Number = 1	Penurunan/Kenaikan
173,087	119,040	Penurunan

Sumber : Hasil olah SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, terlihat bahwa angka -2 LL awal (*block number* =0) adalah 173,087 sedangkan angka -2 LL akhir (*block number* =1) adalah 119,040. Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada -2 LL *block number* = 0 menunjukkan adanya penurunan pada -2 LL *block number* = 1. Penurunan *Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih

baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Selanjutnya menguji koefisien determinasi. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke's R Square*. Berikut hasil uji koefisien determinan ditampilkan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	119,040 ^a	0,351	0,468

Sumber : Hasil olah SPSS 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 diatas, nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,468 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh

variabel independen adalah sebesar 46,8% sedangkan sisanya sebesar 53,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step	X1	5,040	2,461	4,193	1	0,041	0,006
1 ^a	X2	1,040	0,189	30,352	1	0,000	0,353
	X3	7,564	2,917	6,724	1	0,010	1928,464
	Constant	29,693	5,468	29,488	1	0,000	7,865

Sumber : Hasil olah SPSS 2022

Dari pengujian persamaan regresi logistik pada tabel 7 maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$Ln = 29,693 + 5,040CH + 1,040KP + 7,564KK + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar 29,693 menyatakan jika variabel independen (*cash holding*, karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan) dan kinerja keuangan (ROE)) bernilai konstan, maka variabel *income smoothing* (Y) memiliki nilai 29,693. Variabel *cash holding* (X₁) memiliki

koefisien positif 5,040. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *cash holding* dapat meningkatkan praktik *income smoothing* sebesar 5,040 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap. Variabel karakteristik perusahaan (X₂) yang diprosikan dengan ukuran perusahaan memiliki koefisien positif 1,040. Nilai

koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan karakteristik perusahaan dapat meningkatkan praktik *income smoothing* sebesar 1,040 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap. Variabel kinerja keuangan (X_1) yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien positif 7,564. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *income smoothing* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kinerja keuangan dapat meningkatkan praktik *income smoothing* sebesar 7,564 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.

Pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*

Hasil pengujian hipotesis H_1 mengenai pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ dan koefisien regresi senilai 5,040, hal ini berarti *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Cash holding merupakan kas yang tersedia di perusahaan yang berguna untuk menjalankan berbagai kegiatan operasional perusahaan (Sari & Darmawati, 2021). Kebijakan perusahaan untuk memegang kas bertujuan untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas pada saat perusahaan menghadapi hal yang tidak diduga di masa depan. *Cash holding* dipandang sebagai kas dan ekuivalen kas yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Hal ini karena uang tunai berperan penting dalam memenuhi kebutuhan simpanan jangka pendek atau mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan simpanan jangka pendek atau mempunyai peran pada bagian yang lebih besar, seperti portofolio aset jangka panjang. Jumlah kepemilikan kas yang cukup mengindikasikan likuiditas yang baik dari suatu perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh DM Faizal, dkk (2019) menyatakan bahwa *cash holding* (kepemilikan kas) berhubungan signifikan dan berhubungan langsung dengan *income smoothing* (perataan laba), yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan semakin tinggi pula perataan laba yang terjadi. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniffian & Dillak (2020), juga menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Natalie & Astika (2016) dan Fachrorozi, dkk (2017) yang menyatakan hasil penelitian bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Budiasih (2018), Diantari (2020), dan Sari & Darmawati (2021) bertolak belakang dengan peneltiaan sebelumnya, yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan ukuran perusahaan. Hasil pengujian hipotesis H_2 mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *income smoothing* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi senilai 1,040, hal ini berarti karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan diukur dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar dan kecilnya) suatu perusahaan. Dalam penelitian ini salah satu alat untuk mengukur besarnya perusahaan adalah dengan total aktiva.

Besarnya ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui besarnya total aset yang dimiliki perusahaan, dengan demikian dapat memberikan pengaruh untuk dilakukannya praktik perataan laba. Perusahaan yang besar pasti akan terbebani oleh biaya politik terutama dalam hal pemungutan pajak dari pemerintah, dimana biasanya perusahaan enggan membayar pajak yang tinggi. Selain itu perusahaan besar yang juga akan dibebani dengan tanggung jawab sosial untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dari laba yang dihasilkan.

Oktaviasari, dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, yang berarti perataan laba terjadi karena perusahaan besar memiliki total aset yang besar, yang didapat dari modal yang besar pula. Sehingga untuk memperoleh modal besar harus dapat menyakinkan investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Indraswari & Tenaya (2016) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyandari & Astika (2019) dan Setyaningsih, dkk (2021) yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Dari hasil penelitian berarti bahwa perusahaan dalam ukuran yang besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dalam skala kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkomariah, dkk (2019), Eni & Suaryana (2018) dan Safitri, dkk (2020) bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Income Smoothing*

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Hasil pengujian hipotesis H_3 mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *income smoothing* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dan

koefisien regresi senilai 7,564, hal ini berarti kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Return On Equity tentunya menarik perhatian investor maupun calon investor dan juga bagi manajemen karena rasio ini ialah ukuran atau indikator penting, artinya semakin tinggi rasio ROE semakin tinggi pula nilai perusahaan, nah hal ini tentunya akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. *Return On Equity* adalah pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan, baik pemegang saham preferen maupun pemegang saham biasa. ROE ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan mengukur return atas modal sendiri. Dengan kata lain ROE adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total modal yang dimiliki perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inzani (2019) apabila perusahaan memiliki tingkat ROE rendah maka manajemen cenderung melakukan perataan untuk meningkatkan ROE sehingga kinerjanya dianggap baik dimata investor.

Hasil penelitian yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Afiezan (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Intan, dkk (2019) mengenai kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE menyatakan kinerja keuangan (ROE) tidak berpengaruh pada perataan laba. Sependapat juga dari penelitian Armeliza (2019), Artawan, dkk (2020), dan Halawa, dkk (2020) yang menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan H_1 , yaitu pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*

diperoleh hasil uji hipotesis, bahwa variabel *cash holding* menunjukkan koefisien positif sebesar 5,040 dengan probabilitas sebesar 0,041 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Oleh karena $p\text{-value} < 0,05$, maka H_1 diterima. Dengan demikian, *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

2. Berdasarkan H_2 , yaitu pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *income smoothing* diperoleh hasil uji hipotesis, bahwa variabel karakteristik perusahaan menunjukkan koefisien positif sebesar 1,040 dengan probabilitas sebesar 0,000 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Oleh karena $p\text{-value} < 0,05$, maka H_2 diterima. Dengan demikian, karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.
3. Berdasarkan H_3 , yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap *income smoothing* diperoleh hasil uji hipotesis, bahwa variabel kinerja keuangan menunjukkan koefisien positif sebesar 7,564 dengan probabilitas 0,010 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Oleh karena $p\text{-value} < 0,05$, maka H_3 diterima. Dengan demikian, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Investor sebaiknya lebih berhati-hati dan bijak dalam mengambil keputusan investasi khususnya pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi karena masih terdapat beberapa perusahaan yang melakukan *income smoothing*.
2. Bagi Emiten
Emiten yang melakukan praktik *income smoothing* agar lebih bijaksana dalam menerapkan kebijakan-kebijakan akuntansi sehingga tidak merugikan pihak investor.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi tidak hanya perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi, misalnya pada sektor keuangan di BEI dan lain sebagainya, terutama yang belum pernah diangkat sebagai obyek penelitian untuk penelitian sejenis. Dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dalam penelitian ini, seperti variabel likuiditas, kepemilikan publik, dan *winner/loser stock*, serta variabel lain sebagainya yang berkaitan dengan *income smoothing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Algery, A. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–20.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/661/418>
- Armelize, D. (2019). Pengaruh Harga Saham, Return on Equity, Dan Kapitalisasi Biaya Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 112–126.
<https://doi.org/10.21009/wahana.14021>
- Artawan, I. K. J., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 1–12.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001>
<https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Azlina, N. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *Pekbis Jurnal*, 2(3), 355–363.
<https://media.neliti.com/media/publications/8960-ID-analisis-faktor-yang-mempengaruhi-manajemen-laba-studi-pada-perusahaan-yang-terd.pdf>
- Diantari, F. (2020). *Pengaruh Cash Holding, Debt To Asset Ratio, dan Price To*

- Book Value Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI.* Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- DM, F. G., Ali, M., & Aswan, A. (2019). Pengaruh Cash Holding, DER, DPR Dan NPM Terhadap Income Smoothing Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 2(4).
- Eni, I. G. A. K. R. S. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Cash Holding , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1682–1707.
- Fachrorozi, Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Cash Holding, Harga Saham Perusahaan dan Earning Per Share Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/9313>
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan* (4th ed.). Alfabeta.
- Fitriani. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Perataan Laba Pada Saham Syariah Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi dan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI.* Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Ginglinger, E., & Saddour, K. (2007). Cash Holdings, Corporate Governance and Financial Constraints. *Université Paris-Dauphine*, 1–33. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2154575>
- Halawa, E. M., Sitanggang, E., & Munawarah. (2020). Dampak Firm Size, Return on Equity, Debt to Assets Ratio Terhadap Income Smoothing Oleh Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(3), 258–265.
- Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88–98. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163>
- hpfinancials.co.id. (2018). *Colorpak Indonesia Alami Penurunan Laba Jadi Rp15,28 Miliar.* <https://hpfinancials.co.id/news/Colorpak-Indonesia-Alami-Penurunan-Laba-Jadi-Rp15,28-Miliar>
- Indraswari, I. G. A. P., & Tenaya, G. A. I. (2016). Pengaruh Leverage, Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan pada Perataan Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 482–510.
- Intan, Marcella, F., Wijayanti, D., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja Keuangan Terhadap Income Smoothing Dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel Moderasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun*, 2(2), 1–8.
- Inzani, N. (2019). *Pengaruh Return On Equity, Operating Profit Margin, dan Devidend Payout Ratio terhadap Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/15951>
- Laraswita, N., & Indrayani, E. (2010). pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Academia*.
- Namazi, M., & Khansalar, E. (2011). An Investigation of The Income Smoothing Behavior of Growth and Value Firms (Case Study: Tehran Stock Exchange Market). *International Business Research*, 4(4). <https://doi.org/10.5539/ibr.v4n4p84>
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding , Bonus Plan ,

- Reputasi Auditor , Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943–972. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17618>
- Nurkomariah, Mahsuni, A. W., & Mawardi, M. C. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Dan Net Profit Margin) Terhadap Perataan Laba Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jra*, 08(10), 1–13.
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. V(1), 81–87.
- Panjaitan, D. N., & Afiezan, H. A. (2021). Ukuran Perusahaan, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Operating Leverage (DOL) terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(3), 340–348. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i3.39295>
- Pathia, F. (2020). *Pengaruh Strategi Bisnis dan kinerja Keuangan Terhadap Income Smoothing dengan kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi* [Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya]. <http://repo.darmajaya.ac.id/2562/>
- Permana, P. G. W., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan corporate sosial responsibility dan persepsi investor. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(4), 983–998.
- Pradnyandari, A. A. I. R., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 149–172. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p06>
- Primatama, W. A. (2015). Pengaruh Company Size, Return On Asset, Net Profit Margin, Financial Leverage dan Operating Profit Margin Terhadap Praktik Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(1), 304–311.
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1936–1964.
- Safitri, F. V. E., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 192–211.
- Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 100–121. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>
- Setyaningsih, T., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Edunomika*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1468>
- <http://www.idx.co.id>